

ANALISIS EFISIENSI TEKNIS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum A.L*) DI DESA KUNIR KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Oleh :

Mokhamad Jamal Abdilah

221.010.32.037



PROGAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2025

ANALISIS EFISIENSI TEKNIS USAHATANI CABAI MERAH (*Capsicum A.L*) DI DESA KUNIR KECAMATAN WONODADI KABUPATEN BLITAR

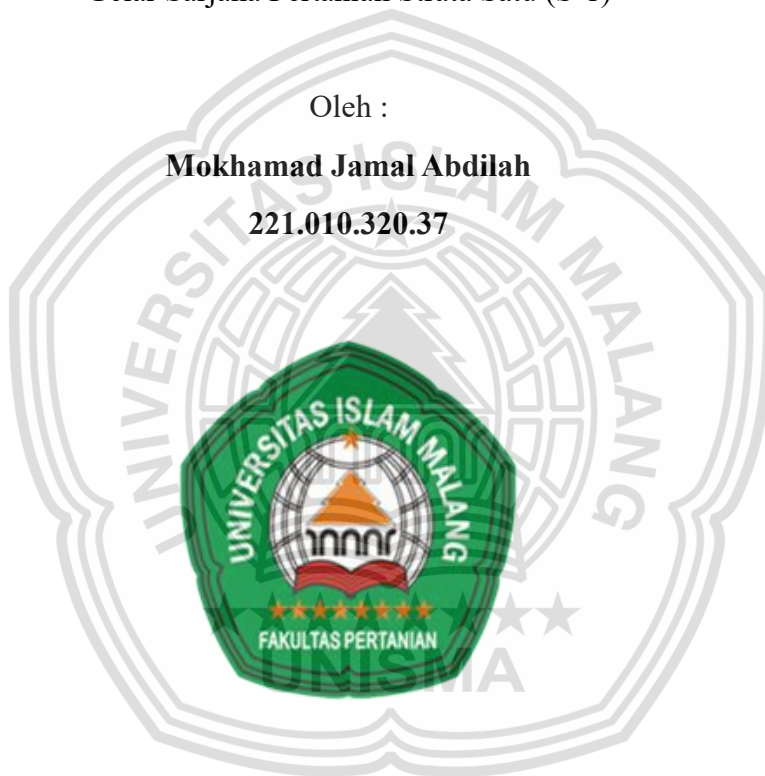
SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

Mokhamad Jamal Abdilah

221.010.320.37



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2025

Abstract

Red chili peppers are a strategic horticultural commodity with high economic value and widespread consumption in Indonesia. Besides being a staple food, red chili peppers also play a significant role in influencing the national inflation rate, given that their prices and production are highly susceptible to fluctuations due to various factors, such as seasonality, distribution, and market demand dynamics. In the context of national production, East Java Province is one of the largest red chili pepper producing regions in Indonesia, with a total production of 107,870 tons during the 2018-2022 period. Blitar Regency is a major contributor to red chili production in East Java, contributing 29.45% of this production. However, production in Blitar Regency has shown a fluctuating trend over the past three years, from 36,278 quintals in 2021 to 31,754 quintals in 2022, and then rising to 36,770 quintals in 2023. One area with a high level of efficiency in horticultural commodities is Wonodadi District, which contributes 1,085 quintals of red chili production from a 20-hectare area. Specifically, Kunir Village, located in this district, boasts fertile soil and a suitable climate, making it a potential area for red chili production. This potential is expected to significantly contribute to the local economy and food security. Efforts to increase farmer production must be balanced with farming efficiency, including technical efficiency. Therefore, it is necessary to measure the technical efficiency of farming, particularly the use of production factors in red chili farming. The objectives of this study are: 1) To determine the level of technical efficiency of farming in Kunir Village, Wonodadi District, Blitar Regency. 2) To analyze the factors influencing the efficiency of red chili farming in Kunir Village, Wonodadi District, Blitar Regency.

This research was conducted from April 2025 to June 2025 in Kunir Village, Wonodadi District, Blitar Regency. The research location was selected purposively and based on specific considerations, considering that Kunir Village is a red chili production center, as the land and environment are highly conducive to horticultural farming, particularly red chili. The sample size was 55 respondents, calculated using the Slovin formula and a simple random sampling method using a spinner. To achieve the research objectives, several analyses were conducted using different methods. The technical efficiency analysis of red chili farming used Data Envelopment Analysis (DEA) with DEAP software version 2.1. STATA 17 software used a Tobit Regression model to identify factors influencing this technical efficiency.

Based on the analysis, the average technical efficiency of red chili farming reached 0.962, or 0.962% of the VRSTE value. Thirty-five farmers, or 64%, were efficient ($ET = 1$), while 20 farmers, or 36%, were inefficient ($ET < 1$). The results of the Tobit Regression analysis revealed that the factors influencing the technical efficiency of red chili farming in Kunir Village, Wonodadi District, Blitar Regency were education (Z2), land ownership status (Z4), and participation in farmer groups (Z5). These three variables were significant at the 5% level. Age (Z1) was also significant at the 10% level. Meanwhile, farming experience (Z3) had no significant effect on the technical efficiency of red chili farming.

Red chili farmers in Kunir Village, Wonodadi District, are expected to reduce input slack, as most operate on an IRS scale, which involves limiting slack movement to achieve target input/output targets to maximize yields or achieve efficiency targets. The reductions include 15.96 kg of seeds, 577.177 kg of compost,

11.0 kg of NPK fertilizer, 14.76 kg of ZA fertilizer, 0.67 liters of pesticide, and 7.65 hours of labor. Furthermore, farmer respondents in Kunir Village need to focus on coaching through increased access to training to support the technical efficiency of red chili farming. Education and participation in farmer groups have a positive influence, while experience tends to decrease efficiency. This needs to be balanced with outreach on more efficient cultivation innovations.

Keywords: *Farming, Efficiency, Red Chili*

Abstrak

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan tingkat konsumsi yang luas di Indonesia. Selain menjadi bahan pangan pokok, cabai merah juga berperan signifikan dalam memengaruhi laju inflasi nasional, mengingat harga dan produksinya sangat rentan mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor, seperti musim, distribusi dan dinamika permintaan pasar. Dalam konteks produksi nasional, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah terbesar di Indonesia dengan total produksi mencapai 107,87 ribu ton selama periode 2018-2022. Salah satu kontributor utama dalam produksi cabai merah di Jawa Timur yaitu Kabupaten Blitar yang menyumbang 29,45% dari produksi tersebut. Namun, produksi di Kabupaten Blitar dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren fluktuatif, yakni 36,278 kwintal (2021), turun menjadi 31,754 kwintal (2022), lalu naik menjadi 36,770 kwintal (2023). Salah satu wilayahnya yang cukup bagus dengan tingkat efisiensi tinggi dalam komoditas hortikultura yaitu Kecamatan Wonodadi yang memberikan kontribusi produksi cabai merah 1,085 kwintal dari luas lahan 20 Ha. Secara khusus, Desa Kunir yang berada di Kecamatan tersebut yang memiliki keunggulan berupa tanah yang subur dan iklim yang sesuai, menjadikannya wilayah yang potensial dalam memproduksi cabai merah. Dengan potensi dari Desa Kunir tersebut, diperkirakan dapat berkontribusi secara nyata terhadap perekonomian lokal dan ketahanan pangan. Upaya peningkatan produksi petani harus diimbangi dengan efisiensi usahatannya, termasuk juga efisiensi teknis. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran efisiensi teknis usahatani, khususnya penggunaan faktor produksi usahatani cabai merah. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis usahatani di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani cabai merah di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

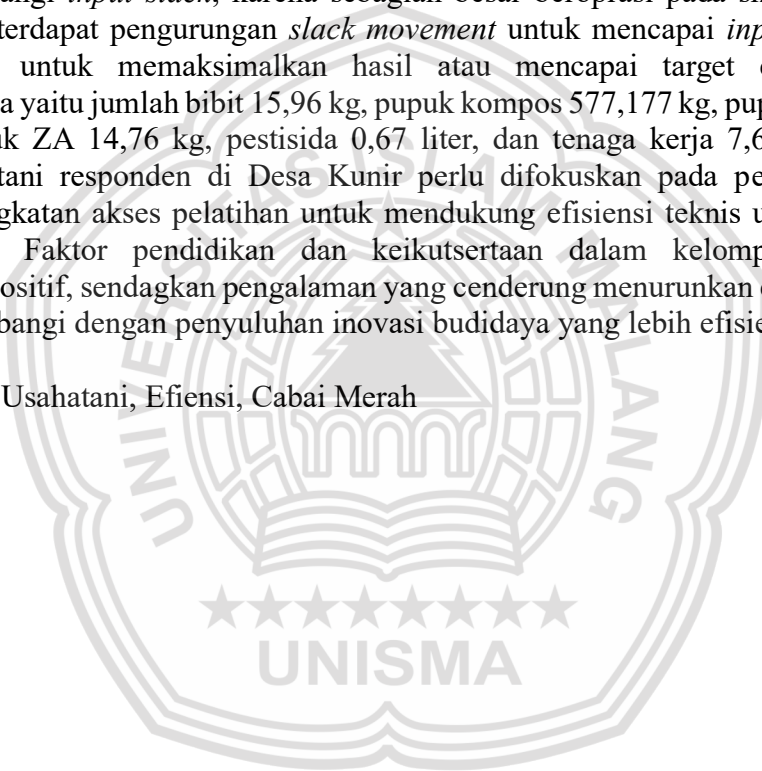
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai Juni 2025 di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dan berdasarkan pertimbangan khusus, mengingat Desa Kunir merupakan sentra produksi cabai merah, karena lahan dan lingkungannya sangat mendukung untuk berusaha tani hortikultura khususnya cabai merah. Jumlah sampel yang digunakan 55 responden yang dihitung berdasarkan rumus Slovin metode pengambilan sampel dengan *Simple random sampling* dengan menggunakan alat bantu berupa Spinner. Dalam mencapai tujuan penelitian dilakukan beberapa analisis dengan metode yang berbeda. Adapun analisis efisiensi teknis usahatani cabai merah menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan bantuan *software* DEAP versi 2.1. Sedangkan pada *Software* STATA 17

dengan model Regresi Tobit dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata efisiensi teknis usahatani cabai merah mencapai rata-rata efisiensi teknis usahatani cabai merah mencapai 0,962 atau 0,962% nilai VRSTE. Sejumlah 35 petani atau 64% sudah efisien ($ET = 1$) dan 20 petani atau 36% belum efisien ($ET < 1$). Kemudian hasil dari analisis Regresi Tobit faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis usahatani cabai merah di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar yaitu pendidikan (Z_2), status kepemilikan lahan (Z_4) dan keikutsertaan dalam kelompok tani (Z_5), ketiga variabel ini signifikan di tingkat 5%. Kemudian faktor umur (Z_1) signifikan di tingkat 10%. Sedangkan pengalaman usahatani (Z_3) tidak berpengaruh secara nyata terhadap efisiensi teknis usahatani cabai merah.

Diharapkan bagi petani cabai merah di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi untuk mengurangi *input slack*, karena sebagian besar beroperasi pada skala IRS, yang dimana terdapat pengurangan *slack movement* untuk mencapai *input target* *output target* untuk memaksimalkan hasil atau mencapai target efisiensi. Pengurangannya yaitu jumlah bibit 15,96 kg, pupuk kompos 577,177 kg, pupuk NPK 11,0 kg, pupuk ZA 14,76 kg, pestisida 0,67 liter, dan tenaga kerja 7,65 HOK. Kemudian petani responden di Desa Kunir perlu difokuskan pada pembinaan melalui peningkatan akses pelatihan untuk mendukung efisiensi teknis usahatani cabai merah. Faktor pendidikan dan keikutsertaan dalam kelompok tani berpengaruh positif, sedangkan pengalaman yang cenderung menurunkan efisiensi, perlunya diimbangi dengan penyuluhan inovasi budidaya yang lebih efisien.

Kata Kunci : Usahatani, Efisiensi, Cabai Merah



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, termasuk di dalamnya subsektor hortikultura, perikanan, kehutanan, perkebunan, dan peternakan. Selain itu, sektor ini berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, pencipta lapangan kerja, penyangga sektor industri, sumber devisa negara, serta sebagai penggerak sektor-sektor lainnya (Kementrian Pertanian 2022). Sektor pertanian di negara agraris seperti Indonesia memiliki peran yang sangat penting, mengingat seberapa besar penduduknya bergantung pada sektor primer, khususnya pertanian. Keberadaan sektor ini sangat krusial bagi pembangunan suatu negara atau daerah kontribusinya yang signifikan, terutama dalam penyediaan bahan pangan, serta pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat Dewi *et al.* (2022).

Komoditas hortikultura merupakan salah satu andalan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang untuk terus berkembang. Dalam proses perkembangannya, komoditas hortikultura khususnya sayuran, baik sayuran daun maupun buah memberikan keuntungan yang signifikan. Hal ini didukung oleh potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, serta meningkatnya permintaan pasar baik di dalam negeri maupun internasional. Salah satu jenis tanaman yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat adalah cabai. Menurut BPS (2022) Cabai merah (*Capsicum annuum*) merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai tinggi di Indonesia. Berbagai faktor, termasuk aspek ekonomi, nutrisi, serta peranan dalam budaya kuliner lokal, mendorong pentingnya cabai merah dalam analisis komoditas.

Cabai merah merupakan salah satu komoditi yang mudah berubah, dan memberikan andil terhadap inflasi nasional, sehingga pasokan ke pasar harus terjaga kontinuitasnya. Produksi cabai merah dalam lima tahun terakhir (2018-2022) menunjukkan peningkatan. Di Pulau Jawa, pertumbuhan produksi mencapai 7,52%, terutama di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Sementara itu, di luar Jawa peningkatan hanya 0,93%, dengan pusat produksi terletak di Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Aceh (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian,

2023). Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi penghasil cabai merah. Menurut data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2018-2022), baik produksi maupun produktivitas cabai merah besar di provinsi ini mengalami peningkatan. Jawa Timur menempati peringkat ke enam dengan kontribusi rata-rata produksi cabai merah sebesar Jawa Timur 8,27% (107,87 ribu ton).

Kabupaten Blitar merupakan salah satu kontributor utama produksi cabai merah di Jawa Timur, menempati peringkat kedua setelah Kabupaten Malang. Kedua kabupaten ini menyumbang lebih dari 50% produksi cabai merah provinsi. Pada tahun 2022, Kabupaten Malang berada di posisi teratas dengan produksi 115.630 kwintal dari luas panen 2.487 ha, sedangkan Kabupaten Blitar memproduksi 31.754 kwintal dari 1.554 ha (BPS Jatim, 2022). Jika dilihat dari produktivitas, Kabupaten Malang mencapai sekitar 46,5 kwintal/ha, sedangkan Kabupaten Blitar hanya sekitar 20,4 kwintal/ha. Perbedaan produktivitas ini menunjukkan bahwa penggunaan input di Kabupaten Blitar relatif belum optimal dibandingkan Kabupaten Malang. Selain itu, produksi cabai merah di Blitar mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, yakni 36.278 kwintal pada 2021, turun menjadi 31.754 kwintal pada 2022, lalu meningkat lagi menjadi 36.770 kwintal pada 2023 (BPS Jatim, 2023).

Berfluktuasinya produksi usahatani cabai merah di Kabupaten Blitar, khususnya di Kecamatan Wonodadi sendiri dikenal sebagai salah satu daerah yang sangat efisien untuk usaha tani komoditi hortikultura termasuk cabai merah, jika dibandingkan dengan daerah lainya. Kecamatan Wonodadi masuk dalam lima besar dengan daerah penghasil cabai merah tertinggi yaitu 1,085 kwintal dengan luas lahan 20 ha (BPS Blitar 2023). Khususnya di Desa Kunir terdapat faktor yang mendukung keunggulan ini, seperti daerah ini memiliki tanah yang subur dan iklim yang mendukung pertumbuhan cabai merah, sehingga dapat menghasilkan cabai berkualitas tinggi. Dengan semua keunggulan ini, Desa Kunir tidak hanya menjadi pusat produksi cabai merah yang diduga efisien, tetapi juga bisa memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan ketahanan pangan.

Adapun penelitian yang mengungkapkan bahawasanya efisiensi usahatani di saat ini belum optimal. Menurut Yusuf *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa

penggunaan faktor-faktor produksi benih dalam usaha tani komoditas hortikultura di Kecamatan Sembalun, Lombok Timur, menunjukkan inefisiensi, sehingga perlu dikurangi. Di sisi lain, penggunaan pupuk NPK perlu ditingkatkan karena saat ini masih belum efisien. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi usaha tani di daerah tersebut.

Usahatani cabai merah memiliki peran penting dalam perekonomian lokal ataupun nasional, dan oleh karena itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha tani ini dapat di optimalkan. Pertanian di daerah ini mungkin menghadapi tantangan seperti penggunaan pupuk yang kurang maksimal, lahan yang terlalu sempit, dan pengalaman dalam berusahatani. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya faktor produksi tertentu dalam berusahatani cabai merah, seperti lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Evaluasi mendalam terhadap penggunaan setiap *input* dapat memberikan peningkatan yang lebih baik tentang cara memaksimalkan *ouput* dalam efisiensi berusahatani cabai merah. Dengan memahami efisiensi teknis usahatani cabai merah, petani di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar dapat meningkatkan hasil pertanian mereka, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi dampak lingkungan yang mungkin timbul dari penggunaan sumber daya yang berlebihan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani mengindikasikan inkonsistensi dalam penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya mungkin menghasilkan temuan yang bertentangan terkait variabel yang berkontribusi terhadap efisiensi, sehingga menciptakan kebingungan dalam pemahaman. Beberapa fenomena GAP terdapat kesenjangan, seperti penelitian Andhiana (2022) menyatakan variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap efisiensi usaha tani, namun pada penelitian Wahyunita dan Dimas Syahputra (2019), Larasati Puspita Saridewi (2022), Muhamad Yusuf dan Dudi Septiadi (2024) menyatakan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap efisiensi usahatani. Kemudian dari penelitian Khoiriyah *et al.* (2023) menyatakan hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi teknis usahatani bunga krisan berada pada kisaran 0,91 hingga 0,93. Nilai

ini mencerminkan tingkat efisiensi yang tinggi, karena mendekati angka maksimum satu. Kemudian dari hasil penelitian Titis Maha Rianti *et al.* (2018) tidak efisien secara teknis, karena rendahnya efisiensi skala. Untuk meningkatkan efisiensi teknis, petani harus mengurangi *input* yang berlebih dan meningkatkan efisiensi skala. Dengan adanya inkonsistensi ini, pentingnya melakukan penelitian untuk membuktikan kebenaran research gap dan mengidentifikasi faktor-faktor yang benar-benar berkontribusi terhadap efisiensi usahatani cabai merah, dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha tani cabi merah, yang memberikan perspektif baru dalam mengukur dan Regresi Tobit untuk mengukur faktor yang mempengaruhi efisiensi teknis dengan beberapa variabel, serta untuk memahami konteks yang mempengaruhi hasil tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis usahatani cabai merah di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi usahatani cabai merah di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis usahatani di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi usahatani cabai merah di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian dilakukan di wilayah Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar
2. Penelitian ini akan mencakup data produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam satu tahun terakhir, untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang efisiensi saat ini.

3. Penelitian ini dalam mencari responden usahatani cabai merah yaitu petani yang berusahatani pada bulan Agustus-Desember 2024

1.5 Manfaat Penelitian dan Ouput Penelitian

1.5.1 Manfaat Untuk Penulis

Laporan penelitian ini untuk menyelesaikan program pendidikan S1 dan menambah wawasan maupun pengalaman bagi penulis serta sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Malang.

- a) Manfaat bagi pengembangan ilmu :

Jurnal atau artikel yang dimuat bisa sebagai refrensi untuk memberikan pengetahuan serta dapat dikembangkan untuk menjadi topik yang lebih spesifik dalam penelitian selanjutnya.

- b) Manfaat untuk praktisi

Sebagai sumber informasi bagi pemerintah dan dalam pelaksanaan kebijakan serta sebagai informasi untuk petani yang dijadikan sasaran penelitian.

- c) Manfaat untuk lokasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada petani di Desa Kunir atau sekitarnya untuk mengetahui pengaruh yang dapat meningkatkan efisiensi terhadap usaha tani tersebut.

1.5.2 Ouput Penelitian

Dari penelitian ini yang dilaksanakan, maka akan diperoleh output berupa tulisan artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal ilmiah SEAGRI.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dikerjakan maka, akan dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian sebagai berikut :

1. Pengukuran efisiensi teknis usahatani cabai merah di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, menggunakan metode analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA), yang menunjukkan bahwasanya rata-rata efisiensi teknis usahatani cabai merah sebesar 0,962 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar petani telah mengelola *input* secara relatif efisien. Terdapat 35 petani (64%) berada dalam kondisi efisien ($ET = 1$), sedangkan 20 petani (36%) belum efisien ($ET < 1$) dan masih memiliki potensi perbaikan. Dari sisi skala efisiensi, sebanyak 21 petani (38%) beroperasi pada skala konstan (CRS), 31 petani (56%) pada skala meningkat (IRS), dan 3 petani (5%) pada skala menurun (DRS). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas petani masih berada pada tahapan skala usaha yang belum optimal, terutama pada IRS, sehingga masih memungkinkan dilakukan peningkatan efisiensi melalui penyesuaian skala produksi. Untuk mencapai efisiensi teknis, jumlah input harus dikurangi sesuai *slack movement* untuk mencapai target tertentu.
2. Faktor-faktor (*Sosial Ekonomi*) yang mempengaruhi efisiensi teknis pada usahatani cabai merah di Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar meliputi, pendidikan (Z_2), status kepemilikan lahan (Z_4) dan keikutsertaan dalam kelompok tani (Z_5), ketiga variabel ini signifikan di tingkat 5%. Kemudian faktor umur (Z_1) signifikan di tingkat 10%. Sedangkan pengalaman usahatani (Z_3) tidak berpengaruh secara nyata terhadap efisiensi teknis usahatani cabai merah.

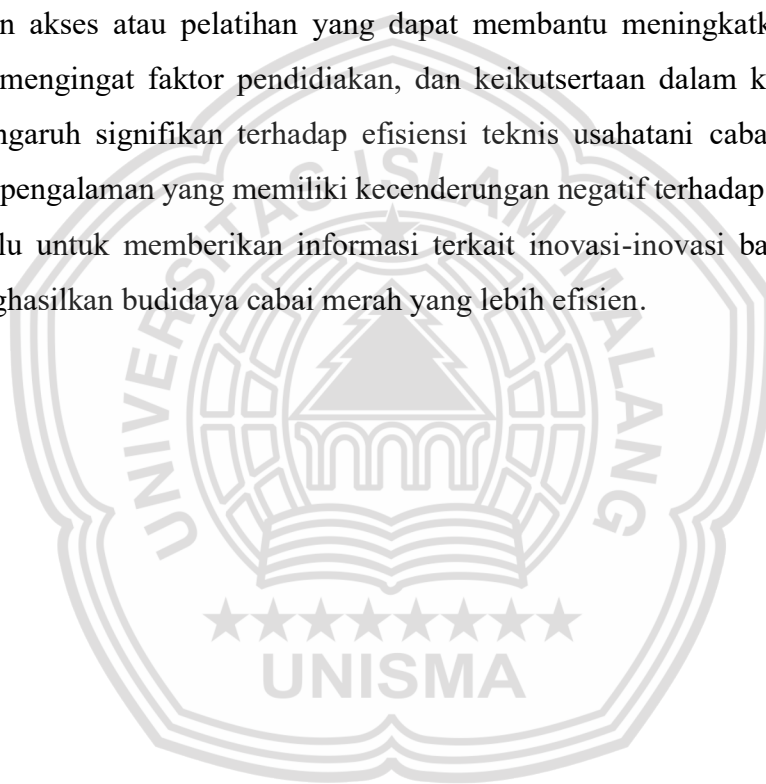
5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA), sebagian besar petani cabai merah di Desa Kunir masih beroperasi pada skala *Increasing Return to Scale* (IRS), yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai skala usaha yang optimal atau belum efisien secara teknis. Untuk itu, petani disarankan

menggunakan *input* sesuai dengan nilai target (*input* targeting) supaya dapat mencapai efisiensi teknis (*frontier*). Nilai *input* target yang dimaksud yaitu : luas lahan 0,20 Ha, jumlah bibit 23,093 batang, pupuk kompos 7,243 kg, pupuk NPK 367 kg, pupuk ZA 262 kg, pestisida 21 liter, dan tenaga kerja 75 HOK. Berdasarkan hasil *input* target tersebut. Diharapkan petani dapat mengurangi pemborosan penggunaan *input*, sehingga petani mampu meningkatkan produktivitas usahatannya secara lebih efisien dan dalam kondisi optimal (*frontier*).

2. Bagi petani responden Desa Kunir lebih fokus kepada pembinaan petani, melalui peningkatan akses atau pelatihan yang dapat membantu meningkatkan hasil pertanian, mengingat faktor pendidiakan, dan keikutsertaan dalam kelompok tani berpengaruh signifikan terhadap efisiensi teknis usahatani cabai merah. Kemudian pengalaman yang memiliki kecenderungan negatif terhadap efisiensi teknis, perlu untuk memberikan informasi terkait inovasi-inovasi baru, yang dapat menghasilkan budidaya cabai merah yang lebih efisien.





DAFTAR PUSTAKA

- Adhiana. (2021). Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(1), 1–10.
- Adistya, A., Saputra, R., & Ramadhini, K. (2025). Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 10(1), 87–93. <https://doi.org/10.33087/mea.v10i1.285>
- Amario Yohanes Seo, M. U. K. (2024). Media Agribisnis Optimasi Mitigasi Risiko Rantai Pasokan Kedelai Dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Media Agribisnis*, 8479(1), 39–53.
- Andriani, I., & Yuniarsih, E. T. (2020). Inovasi Teknologi pada Budidaya Cabai di Sulawesi Barat. 2(2), 37–46. <https://doi.org/10.37195/jac.v2i2.106>
- Asnawati, Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 524–535. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.762>
- Aumora, N. S., Bakce, D., & Dewi, N. (2016). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Kelapa di Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal SOROT*, 11(April), 47–59.
- Azmin, N., Nasir, M., & Nurbayan, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *JOMPA ABDI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137–142.
- Bano, A., Suek, J., Nikolaus, S., & Hendrik, E. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Produksi Usahatani Jagung Di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 24(3), 186–193. <https://doi.org/10.35508/impas.v24i3.12697>
- Berna, A., & Lelah, L. (2022). Penerapan Algoritma Simple Additive Weigthing Menentukan Lahan Pertanian untuk Budidaya Tanaman Cabai. *Jurnal Teknik Informatika Unika ST. Thomas (JTIUST)*, 7(2), 266–271.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2023. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kabupaten/Kota & Jenis Tanaman Di Jawa Timur. Diakses 8 Maret 2024. <https://jatim.bps.go.id/id/statisticstable/3/ZUhFd1JtZzJWVVpqWTJsV05XTllhVmhRSzFoNFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-sayuran-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-tanaman-di-provinsi-jawa-timurm2023.html?year=2023>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2023 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Blitar (ha), 2022 dan 2023 Diakses 21 Maret 2025 <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjU4NyMx/luas-panen-tanaman-sayuran-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-blitar--ha---2022-dan-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar. 2023. Produksi Cabai Merah Kabupaten Blitar. Diakses 20 Maret 2024. <https://blitarkab.bps.go.id/id/news/2024/03/20/194/produksi-cabai-di-kabupaten-blitar.html>
- Dea Nova Artamevia Shalsa, Yusuf Dawud Moh, & Djohar Noor. (2023). Analisis Efisiensi Teknis Multi-Stage Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Regresi Tobit Pada Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Cancung Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro. *Journal Viabel Pertanian*,

- 17(1), 23–32. <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/viabel>
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Pertumbuhan Perekonomian Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2), 229–248.
- Dhyna Dellaura Pujakesuma, T. K. (2020). Factors related to farmer's independence in farming decision. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 919–935.
- Etik Setyorini, E. S., & Hanifah Noviardari. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Komitmen terhadap Kinerja Karyawan. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i1.295>
- Fatikhin, M., & Sudjoni, N. (2020). Analisis Efisiensi Usahatani serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tebu di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 4(1), 10–16.
- Febrianti, R., & Kusmiati, A. (2022). Komparasi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non Hibrida di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.5>
- Febriyanto, A. T., & Pujiati, A. (2021). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1021–1032. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.41228>
- Hidayat, T., Dasipah, E., Sukmawati, D., & Safa, Z. N. (2023). Masalah Kebijakan Sertifikasi Benih Dan Bibit Tanaman Hutan Di Jawa Barat (Penerapan Pendekatan Advocacy Coalition Framework). *OrchidAgri*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v3i1.552>
- Hindarti, S., Rianti, T. S. M., & Saputro, A. J. (2022). The Integration of Qur'an Value in Technical Efficiency of Onion Business: Data Envelopment Analysis (DEA) Approach. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(6), 212–218. <https://doi.org/10.37149/jia.v7i6.90>
- Hindun Nahdiani, Penti Suryani*, & R. E. (2023). Analisis efisiensi pendapatan usahatani cabai merah. *I*, 155–165.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Campaign Di Toko Mebel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina*, 2(6), 1356–1362. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.608>
- Juliyanti, J., & Usman, U. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Pupuk Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), 2615–4565. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>
- Khoiriyah, N., Susilowati, D., Mintyastuti, D. S., Ali, R. M., & Forgenie, D. (2023). The technical efficiency of chrysanthemum flower farming: A stochastic frontier analysis. *Anjoro: International Journal of Agriculture and Business*, 4(2), 50–59. <https://doi.org/10.31605/anjoro.v4i2.2358>
- Kementrian Pertanian. 2022. Upaya Peningkatan Pendapatan Petani & Pertanian Di Indonesia.
- Lubis, R. R. B., Daryanto, A., Tambunan, M., & Rachman, H. P. S. (2016). Analisis Efisiensi Teknis Produksi Nanas: Studi Kasus di Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(2), 91. <https://doi.org/10.21082/jae.v32n2.2014.91-106>

- Lumban Gaol, A. F., & Negoro, N. P. (2017). Penerapan Data Envelopment Analysis Dalam Pengukuran Efisiensi Retailer Produk Kendaraan Merek Toyota. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 2337–3520. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v6i1.22309>
- Mujasi, P. N., Asbu, E. Z., & Puig-Junoy, J. (2016). How efficient are referral hospitals in Uganda? A data envelopment analysis and tobit regression approach. *BMC Health Services Research*, 16(1), 214–1414. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1472-9>
- Mulyani, O., Machfud, Y., & Solihin, M. A. (2023). Fungsi Hubungan Sifat Kimia Tanah dan Penggunaan Pestisida dengan Kandungan Kadmium Pada Lahan Sawah. *Agrikultura*, 34(2), 315–324. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v34i2.46370>
- Ngadiyono. (2018). Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor Produksi Pada Umkm Di Laboratorium Kewirausahaan Uny. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(11), 1–11. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/60730/pdf>
- Oktavia, S. E., & Suprpti, I. (2020). Motivasi Generasi Muda Dalam Melakukan Usahatani Desa Pangkatrejo Kabupaten Lamongan. *Agriscience*, 1(2), 383–395. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i2.8022>
- Penerapan, D., & Fifo, M. (2023). PENYULUHAN PERTANIAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI DI GAPOKTAN ROROTAN JAYA, ROROTAN, CILINCING, PROVINSI DKI JAKARTA. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 5(2), 17–23.
- Pio, R. J. (2019). TATA KELOLA USAHA TANI DALAM PERSPEKTIF KELOMPOK TANI KAROONG DESA TALIKURAN KECAMATAN SONDER. *The Studies of Social Sciences*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.35801/tsss.2019.1.1.25013>
- Prajawahyudo, T., K. P. Asiaka, F., & Ludang, E. (2022). PERANAN KEAMANAN PESTISIDA DI BIDANG PERTANIAN BAGI PETANI DAN LINGKUNGAN. *JOURNAL SOCIO ECONOMICS AGRICULTURAL*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.52850/jsea.v17i1.4227>
- Pratama, M. R., & Lestari, R. B. (2023). Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Brasserie Bakery. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.35957/prmm.v5i1.6004>
- Pratiwi, K. E. (2022). Dampak Kepemilikan Lahan terhadap Subjective Well Being Rumah Tangga Tani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 519–528. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.16>
- Rahmi, C., Saefullah, A., Hidayatullah, S., Ar, R., & Firdaus, A. (2021). Gerakan Penyuluhan Penggunaan Pestisida Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda Di Cipayung Ciputat Pesticide Use Extension Movement for the Garuda Women ' s Farming Group (KWT) in Cipayung Ciputat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 64–76.
- Riska, T., & Putri, E. (2022). Oleh Abstrak PENDAHULUAN Padi merupakan salah satu komoditi pangan di Kabupaten Ketapang dimana menurut Dinas Pertanian Pertenakan Dan Perkebunan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat (2018). Tahun 2021 produksi padi di Kabupaten Ketapang adalah sebesar 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5163–5170.

- Sepriani, W., Pertanian, F., Satya, U. K., & Tengah, J. (2022). PENYERAPAN TENAGA KERJA OLEH SEKTOR PERTANIAN Persentase Penduduk Miskin (%). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 10–19.
- Shabirah, P., Harianto, & Suryana, A. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Wanita Terhadap Efisiensi Usahatani Padi Sawah. *Jurnal AgribiSains*, 8(2), 54–66.
- Sitinjak, W., & Syahputra, D. (2019). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI CABAI MERAH (Studi Kasus di Nagori Negeri Malela Kecamatan Gunung Malela). *Junal Agrilink*, 1(1), 2252–5602.
- Sukiyono, K. (2016). Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Teknik Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agro Ekonomi*, 23(2), 176–190. <https://doi.org/10.21082/jae.v23n2.2005.176-190>
- Susanti, A. (2023). Korporasi Petani Sorghum sebagai Penyangga Ketahanan Pangan Nasional. *National Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 185–193. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.284>
- Syafira, R. R., & Dewi Rahmi. (2022). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 282–290. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3286>
- Syamsul Adiaksa, Muh. Ilham, & Hasniah. (2023). Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produktivitas Petani Padi Di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 317–328. <https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i2.136>
- Titis Surya Maha Rianti1, Syafrial, K. H. (2018). Technical Efficiency Analisis of Cayenne Pepper Farming (Case in Pagu, Kediri, East Java). *Agricultural Social Economic Journal*, 18(3), 116–124. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2018.018.3.4>
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 441–448. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.v19i1.46439>
- Ummah, M. S. (2019). pendekatan penelitian kuantitatif (Quantitative Research Approach). In *Sustainability (Switzerland)*, 11 (11), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yofa, R. D., Syaukat, Y., & Sumaryanto. (2021). Perubahan Efisiensi Teknis Usaha Tani Jagung pada Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 97–116.
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>
- Yusuf, M., Septiadi, D., & Mataram, U. (2024). EFISIENSI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PADA USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Agrita*, 6(1), 63–71.